

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM
UPAYA PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TBC)
DI WILAYAH KAPUK KEBON JAHE**

Fitria Rahma Wandari¹, Kristina Everentia Ngasu², Dewi Puspita Sari³

¹Mahasiswa Program S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani

²Dosen Pembimbing Universitas Yatsi Madani, ³Dosen Penguji Universitas Yatsi Madani

Email : fitriarahmawandari11@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Tuberkulosis (TBC) adalah salah satu penyakit infeksi menular kronis yang tidak mendapat perhatian serius dimasyarakat dunia. Perhatian tidak serius pada perilaku perlindungan diri di masyarakat dan kurangnya pengetahuan pola hidup menjadi penyebab tingginya kasus tuberkulosis.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis (TBC) di wilayah Kapuk Kebon Jahe.

Desain Penelitian: penelitian ini yaitu kuantitatif, desain penelitian *cross sectional* menggunakan teknik *total sampling* dan sampel sebanyak 156 responden namun terdapat 5 termasuk ke dalam kriteria eksklusi jadi total sampel sebanyak 151 responden, dengan instrument kuesioner.

Analisa Data: penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov*, univariat mengena distribusi frekuensi, bivariat menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** pengetahuan pencegahan tuberkulosis (TBC) baik sebanyak 50,6% (81) responden, perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis (TBC) baik sebanyak 51,3% (77) responden, dan hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis (TBC) baik sebanyak 70,1% (89) responden. Uji analisis *chi-square* didapatkan *p-value* 0,000 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis (TBC) di Wilayah Kapuk Kebon Jahe.

Kesimpulan: ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis (TBC) di Wilayah Kapuk Kebon Jahe.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku masyarakat, Upaya pencegahan tuberkulosis (TBC), Tuberkulosis (TBC).

ABSTRACT

Introduction: Tuberculosis (TB) is a chronic infectious disease that does not receive serious attention in the world community. Not serious attention to self-protection behavior in society and lack of knowledge about lifestyle are the causes of high cases of tuberculosis.

Objective: This research aims to find out the relationship between knowledge and community behavior in efforts to prevent tuberculosis (TB) in Kapuk KebonJahe region. **Research design:**

This research is quantitative, research design *cross sectional* using techniques *total sampling* and a sample of 156 respondents but there are 5 included in the exclusion criteria so the total sample is 151 respondents, with a questionnaire instrument. **Data analysis:** This

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.36
5

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*study uses the Kolmogorov Smirnov normality test, univariate regarding the frequency distribution, bivariate using the testspend square. **Results:** good knowledge of prevention of tuberculosis (TB) 50.6% (81) of respondents, community behavior in efforts to prevent tuberculosis (TB) was good as much as 51,37% (77) of respondents, and the relationship between knowledge and community behavior in efforts to prevent tuberculosis (TB) was good as much as 70,1% (89) respondents. Uji analisis chi square obtained p-value 0,000 which means there is relationship between knowledge and community behavior in efforts to prevent tuberculosis (TB) in the Kapuk Kebon Jahe Region. **Conclusion:** there is a relationship between knowledge and community behavior in efforts to prevent tuberculosis (TB) in the Kapuk Kebon Jahe Region.*

Keywords: Knowledge, Community behavior, Tuberculosis (TB) prevention efforts, Tuberculosis (TBC).

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) adalah salah satu penyakit infeksi menular kronis yang tidak mendapat perhatian serius di masyarakat dunia. Perhatian tidak serius pada perilaku perlindungan diri di masyarakat dan kurangnya pengetahuan pola hidup sehat menjadi penyebab tingginya kasus tuberkulosis (India, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh (WHO, 2022) terdapat hasil tuberkulosis (TBC) dengan jumlah 10.600.000 kasus yang didiagnosis tuberkulosis di dunia pada tahun 2021. Dari data kasus tuberkulosis yang sudah diobati sebanyak 4.200.000 kasus. Negara dengan penyakit tuberkulosis terbesar pertama yaitu India di tahun 2021 sebanyak 389.200.000 (28%) kasus dari total penduduk 1.390.000.000 (Rhythm Kaul, 2022), diikuti Afrika sebanyak 1.420 (18,0%) kasus (WHO African regional, 2019), dan di Asia Tenggara yaitu Indonesia sebanyak 969.000 (9,2%) kasus (Risksdas, 2018). Terdapat 6.000.000 kasus pria dewasa, 3.400.000 kasus wanita dewasa dan kasus tuberkulosis pada anak-anak sebanyak 1.200.000 kasus di dunia.

Berdasarkan hasil riset dasar hasil prevalensi dari penyakit tuberkulosis (TBC) yang terdiagnosis (0,42%) 1.017.290 dari jumlah keseluruhan provinsi se Indonesia. Riwayat yang terdiagnosis tuberkulosis di Indonesia terbanyak pada provinsi Papua 12.736 (0,77%), dan provinsi Banten 48.621 (0,76%) kasus yang tercatat di tahun 2018 (Risksdas, 2018). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) provinsi DKI Jakarta menyimpulkan bahwa jumlah kasus (TBC) di tahun 2021 sebesar 4956 kasus. Jakarta Barat dengan urutan ke-2 terbanyak dari 6 kota atau kabupaten yang terdeteksi tuberkulosis di DKI Jakarta. Jumlah tertinggi yaitu berjenis kelamin laki-laki dengan (57%), jenis kelamin perempuan (43%) dan kasus tuberkulosis anak 6-14 tahun sekitar (9%) kasus (DINKES, 2020).

Pengetahuan berperan penting dalam suatu tindakan yang dilakukan seseorang. Pengetahuan dari suatu objek mempunyai pengamatan yang berbeda-beda misalnya, adanya rasa ingin tahu tentang suatu objek dari rasa ingin tahu lalu diamati dan yang terakhir mengaplikasikan dari hasil pengamatan tersebut (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan Egayaka tahun (2022) tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Tugu Jaya". Metode penelitian menggunakan kuesioner dengan responden sebanyak 32. Hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan baik dan berperilaku pencegahan baik sebanyak 100% (19). Dari hasil analisis mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis Paru (Egayaka, 2022).

Berdasarkan uraian diatas dan data pendahuluan, penulis bertujuan melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis (TBC) di Wilayah Kapuk Kebon Jahe.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis pendekatan menggunakan desain penelitian *cross scactional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan eknik sensus (*total sampling*) yaitu eknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampelnya (Sugiyono, 2019). Total sampel pada 156 responden namun, terdapat 5 responden termasuk kedalam kriteria eksklusi jadi jumlah sampel sebanyak 151. memenuhi kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, dapat memebaca dan menulis, masyarakat di Wilayah Kapuk Kebon Jahe, usia >17- <60 tahun.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan pengetahuan tuberkulosis (TBC) sebanyak 12 item, dan pertanyaan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis (TBC) sebanyak 10 item. Sebelum lembar kuesioner diberikan ke responden diberikan lembar persetujuan (*informed consent*) terlebih dahulu untuk tanda tangan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prasyarat Analisis Data

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig	P
Pengetahuan	0,000	<0,05
Pencegahan Perilaku TBC	0,002	<0,05

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov smirmov* pada 151 responden didapatkan hasil *p-value* sebesar pengetahuan sebesar 0,000 dan perilaku sebesar 0,002 dimana nilai tersebut *p-value* <0,05 maka berarti data berdistribusi tidak normal.

2. Analisis Univariat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Usia Responden Di Wilayah Kapuk Kebon Jahe Rt. 11 Rw. 003

Usia	Frekuensi	%
Remaja 17-25	20	14.1%
Dewasa 26-44	91	59.7%
Pra Lansia 45-59	40	26.2%
Total	151	100%

Berdasarkan tabel 2 mengenai usia dengan jumlah responden sebanyak 151 menunjukkan bahwa mayoritas usia dewasa sebanyak 56,7% (91) responden.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Di Wilayah Kapuk Kebon Jahe Rt. 11 Rw. 003 (n) =151

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
---------------	-----------	---

Laki_Laki	50	31%
Perempuan	101	69%
Total	151	100%

Berdasarkan tabel 3 mengenai jenis kelamin dengan jumlah responden sebanyak 151 menunjukkan bahwa mayoritas perempuan sebanyak 69% (101) responden.

Tabel 4
Distribusi
Frekuensi
Pendidikan Responden Di Wilayah
Kapuk Kebon Jahe Rt. 11 Rw. 003 (n)
=151

Pendidikan	Frekuensi	%
Tidak Sekolah	1	6%
SD	9	5.8%
SMP	54	34.6%
SMA	75	45.5%
Perguruan Tinggi	12	8.1%
Total	151	100%

Berdasarkan tabel 4 mengenai pendidikan dengan jumlah responden sebanyak 151 menunjukkan bahwa mayoritas SMA sebanyak 45,6% (75) responden.

Tabel 5
Distribusi
Frekuensi
Pekerjaan Responden Di Wilayah
Kapuk Kebon Jahe Rt. 11 Rw. 003 (n)
=151

Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak Bekerja	13	9.5%
Ibu Rumah Tangga	48	31.8%
Karyawan Swasta	64	41.3%
Pegawai Negeri Sipil	6	3.9%
Lainnya	20	13.5%
Total	151	100%

Berdasarkan tabel 5 mengenai pekerjaan dengan jumlah responden sebanyak 151 menunjukkan bahwa mayoritas Karyawan Swasta sebanyak 41,3% (64) responden.

Tabel 6
Distribusi
frekuensi
pengetahuan tentang pencegahan tuberkulosis
(TBC) di Wilayah Kapuk Kebon Jahe Rt.11
Rw.003

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	81	50.6%
Kurang Baik	70	49,4%
Total	151	100%

Berdasarkan tabel 6 mengenai pengetahuan tentang pencegahan tuberkulosis (TBC) menunjukkan bahwa mayoritas baik sebanyak 50,6% (81) responden.

Pengetahuan kurang baik dalam penelitian ini sedikit karna dipengaruhi oleh jenjang pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin bertambah informasi dan pengalaman yang didapat. Begitupun sebaliknya jika pendidikan rendah maka, kurang juga informasi dan pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Salshabilla Rahma Putri et al., (2023) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Mengenai Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru pada Masyarakat Kelurahan Banjar. Menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan

baik sebanyak 29,7% (30) responden.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti yaitu dari Ridwan, (2019) yang berjudul Hubungan Tingkatan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru. Pada penelitian tersebut mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 62,1% (54) responden, dan upaya pencegahan penularan penyakit TB Paru sebanyak 52,9% (46) responden.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan tentang pencegahan tuberkulosis (TBC) di wilayah Kapuk Kebon Jahe dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 50,6% (81) responden.

Tabel 7
Distribusi
Frekuensi
Perilaku Masyarakat Dalam
Upaya Pencegahan Tuberkulosis
(TBC)

Di Wilayah Kapuk Kebon Jahe RT.11 RW.003

Perilaku	Frekuensi	(%)
Baik	77	51.3%
Kurang Baik	74	48.7%
Total	151	100%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis (TBC) baik sebanyak 51,3% (77) responden.

Perilaku kurang baik pada masyarakat dipengaruhi oleh jenjang pendidikan seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat peduli akan masalah kesehatan. Begitupun sebaliknya jika pendidikan rendah maka, kurang juga kesadaran diri akan masalah kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Soleman, (2023) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Pasien Tuberkulosis Terhadap Keluarga di Puskesmas Sitiarjo Kabupaten Malang. Pada penelitian tersebut mayoritas perilaku baik sebanyak 62,9% (17) responden.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti yaitu dari Angeline Pieter, (2021) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis di Distrik Meyado, Kabupaten Teluk Bintuni, Papua Barat. Pada penelitian tersebut mayoritas perilaku yang kurang sebanyak 28% (25) responden.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis (TBC) di wilayah Kapuk Kebon Jahe dalam kategori perilaku baik sebanyak 51,3% (77) responden.

3. Analisis Bivariat

Tabel 8
Hubungan
Pengetahuan
Dengan Perilaku Masyarakat
Dalam Upaya Pencegahan

Tuberkulosis (TBC) Di Wilayah Kapuk Kebon Jahe RT.11 RW.003								
Pengetahuan			Perilaku pencegahan (TBC)					
Baik			Kurang Baik		Total		OR (95% CI)	P
					Value			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	89	70.1%	21	9.2%	110	100%	10,235	0,000
Kurang Baik	14	8.5%	27	12.2%	41	100%		
Total	103	78.6%	48	21.4%	151	100%		

Berdasarkan tabel 8 mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis (TBC) dengan jumlah 151 responden menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden baik dan memiliki perilaku pencegahan (TBC) yang baik sebanyak 70,1% (89) responden. Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* bahwa didapatkan *p-value* 0,000 dimana nilai *p-value* <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis (TBC) di wilayah Kapuk Kebon Jahe. Menurut Soleman, (2023) menjelaskan bahwa tidak semua responden memiliki pengetahuan tentang tuberkulosis dan pencegahan penularan tuberkulosis, ada beberapa responden berdasarkan pengetahuannya tetapi hanya beberapa orang saja yang memiliki pengetahuan cukup baik namun tidak mempraktekkan perilaku baik ini berdasarkan cinta yang berlebihan dan kebiasaan yang cukup sulit untuk diubah. Dan pada hakekatnya dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat akan semakin baik perilaku pencegahan penyakit tuberkulosis (TBC).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Egayaka, (2022) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Tugu Jaya Kabupaten. Pada penelitian tersebut mayoritas pengetahuan baik dan berperilaku pencegahan baik sebanyak 100% (19) responden. Dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis Paru.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti yaitu dari Amalia et al., (2021) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pasien Tb Paru Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat (Bkpm) Purwokerto. Pada penelitian tersebut mayoritas pengetahuan baik dengan perilaku buruk sebanyak 33 orang (80,5%) responden. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan baik dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis (TBC) baik sebanyak 80,5% (91) responden. Didapatkan nilai *p-value* 0,000 dimana nilai *p-value* <0,05. H_a diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis (TBC) di wilayah Kapuk Kebon Jahe Rt.11 Rw.003.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan pada bab IV bahwa dari hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut :

1. Gambaran demografi di Wilayah Kapuk Kebon Jahe, usia responden mayoritas dewasa 26-44 tahun sebanyak 59,7% (91) responden, berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 69% (101) responden, berdasarkan pendidikan mayoritas SMA sebanyak 45,5% (75) responden, dan berdasarkan pekerjaan mayoritas karyawan swasta sebanyak 41,3% (64) responden.

2. Gambaran pengetahuan tentang pencegahan tuberkulosis (TBC) di Wilayah Kapuk Kebon Jahe mayoritas pengetahuan baik sebanyak 50,6% (81) responden.
3. Gambaran perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis (TBC) mayoritas perilaku baik sebanyak 51,3% (77) responden.
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis (TBC) di wilayah Kapuk Kebon Jahe

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. R., Basuki, D. R., Kusumawinakhyu, T., & Purbowati, M. R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pasien TB Paru Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Purwokerto. *Herb-Medicine Journal*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.30595/Hmj.V4i1.8488>
- Angeline Pieter, D. Dan T. P. E. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Di Distrik Meyado, Kabupaten Teluk Bintuni, Papua Barat. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- BPS. (2019). BPS DKI Jakarta. In Badan Pusat Statistika. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/9/226/1/jumlah-perusahaan-tenaga-kerja-investasi-dan-nilai-produksi-pada-industri-besar-dan-sedang-menurut-kabupaten-kota.html>
- DINKES, P. (2020). Data Profil Dinas Kesehatan Dki Jakarta.
- Egayaka. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Tugu Jaya Kabupaten. *Gorontalo Jurnal Of Public Health*, 4(2), 97–105.
- India, Tb Statistik. (2021). Tb Statiatik India. [Tbfacts.Org/](https://tbfacts.org/). <https://tbfacts.org/tb-statistics-india/>
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Gizi Dan Kesehatan.
- Rhythm Kaul. (2022). *India Account For 28% Of 10.6 Million Tb*. [Hindustantime.Com](https://www.hindustantimes.com/india-news/india-accounts-for-28-of-10-6-million-tb-cases-in-2021-who-report-101666897634602.html). <https://www.hindustantimes.com/india-news/india-accounts-for-28-of-10-6-million-tb-cases-in-2021-who-report-101666897634602.html>
- Ridwan, A. (2019). Hubungan Tingkatan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Penularan TB PARU. *JIM Fkep*, IV(2), 42–47. [Http://www.jim.unsyiah.ac.id/fkep/article/view/12375/5369](http://www.jim.unsyiah.ac.id/fkep/article/view/12375/5369)
- Riskesdas. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Salshabilla Rahma Putri, Ieva Baniasih Akbar, & Dony Septriana. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Mengenai Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Pada Masyarakat Kelurahan Banjar. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 3(1), 821–826. <https://doi.org/10.29313/bcsms.V3i1.6678>
- Soleman, E. K. P. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Pasien Tuberkulosis Terhadap Keluarga Di Puskesmas Sitiarjo Kabupaten Malang. 4(1), 51–57. [Http://repository.Itsk-Soepraoen.Ac.Id/Id/Eprint/50%0Ahttp://repository.Itsk-Soepraoen.Ac.Id/50/1/Abstrak.Pdf](http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/eprint/50%0Ahttp://repository.itsk-soepraoen.ac.id/50/1/abstrak.pdf)
- Sugiyono, Prof Dr. (2019). Metode Penelitian & Pengembangan. ALFABETA.
- WHO. (2022). Tuberkulosis.
- WHO African Regional. (2019). Tuberkulosis Tb. <https://www.afro.who.int/> <https://www.afro.who.int/health-topics/tuberculosis-tb>